

Peran Pemimpin Islami Dalam Optimalisasi Tata Kelola Perusahaan

Elfran Dinata Sitepu

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: elfrandinatasitepu@gmail.com

Nuri Aslami

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: nuriaslami@uinsu.ac.id

Abstract. *Islamic leadership, a leadership model with transcendental values based on the Koran, However, the sunnah in its current development is observed to be increasingly being applied by Islamic leaders. Less than expected. According to Islam, leadership is trust. because he is the boss of the company, four characters are needed: honesty (shidiq), amanah (trustworthy), fathanah (wise) and tabliq (transparent, open). In fact, leadership must be based on monotheistic principles, Counseling, Justice and Freedom. Consequences of applying Islamic teachings. Our result as a company is to make ends meet for the benefit of our family and our families. Doing business as a good deed.*

Keywords: : *Islamic leadership, management, company*

Abstrak. Kepemimpinan Islami, model kepemimpinan dengan nilai-nilai transendental yang berlandaskan Alquran, sunnah dalam perkembangannya saat ini diamati semakin banyak diterapkan oleh para pemimpin Islam. Kurang dari yang diharapkan. Menurut Islam, kepemimpinan adalah amanah. karena dia adalah bos perusahaan, dibutuhkan empat karakter: jujur (shidiq), amanah (terpercaya), fathanah (bijaksana) dan tabliq (transparan, terbuka). Padahal, kepemimpinan harus berpijak pada prinsip tauhid, Konseling, Keadilan dan Kebebasan. Konsekuensi penerapan ajaran Islam. Hasil kami sebagai perusahaan adalah memenuhi kebutuhan untuk kepentingan keluarga kami dan keluarga kami. Melakukan bisnis sebagai perbuatan baik.

Kata kunci: kepemimpinan islami, manajemen, perusahaan

LATAR BELAKANG

Pluralisme yang dibawa oleh negara Indonesia di era reformasi kepemimpinan nasional memberikan model kepemimpinan dengan nilai-nilai moral dan spiritual berdasarkan kecerdasan budaya Indonesia (kearifan lokal). Kebijakan ini tercermin dalam aspek keyakinan Syariat Islam yang meliputi bidang agama dan negara. Rupanya, konstitusi yang terkandung dalam ketentuan pembukaan (mukaddimah) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dibaca “Dengan rahmat Allah...” sebagai dasar hukum Islam yang berlaku umum untuk semua bangsa Indonesia dan mutlak.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Menurut Badan Pusat Statistik, setidaknya 87,18% dari 236,6 ribu penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Izzul Islam wal Muslimin dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia itu ada, dikonsolidasikan dan dikonsolidasikan. Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan umat Islam kemudian muncul di kancah nasional berdasarkan berbagai aspek. Lembaga, organisasi atau perusahaan yang pengelolaan urusannya dibangun atas dasar hukum Islam oleh seorang pemimpin.

Konsep kepemimpinan dalam Islam atau selanjutnya disebut kepemimpinan Islam adalah model kepemimpinan dengan nilai-nilai transendental yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bersumber dari aktivitas Rasulullah yang sahabatnya dan al-khulafa' al-rasyidin. Namun dalam evolusinya, adopsi kepemimpinan Islam saat ini tampaknya semakin jauh dari harapan. Karakter tampaknya mudah kehilangan kendali dalam konflik yang sedang berlangsung tiba. Harapan ummat (murid) akan munculnya sosok muslim yang mampu dan dapat diterima di semua tingkatan dalam mewujudkan organisasi yang terhormat, kuat dan sejahtera nampaknya masih panjang jalan yang harus ditempuh. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini akan menganalisis peran kepemimpinan Muslim dalam meningkatkan manajemen bisnis perusahaan.

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah kajian literatur atau literature review. Kajian literatur ialah pendekatan penelitian yang melibatkan analisis mendalam terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai manajemen perubahan dalam forum pendidikan islam di masa globalisasi, kajian literatur ialah metode yang cocok untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman yang luas tentang topik tersebut. Proses kajian literatur dimulai dengan mencari literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi lainnya yang terkait dengan manajemen perubahan dalam forum pendidikan islam di masa globalisasi. Artikel-artikel yang relevan kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi tema-tema umum, temuan-temuan penting, dan tren penelitian yang ada. Informasi yang dikumpulkan dari penelitian sebelumnya juga digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang konsep manajemen perubahan, apa yang dimaksud dengan perubahan, dan dampaknya pada forum pendidikan islam di masa globalisasi.

Dalam proses analisis, data yang ditemukan dari kajian literatur dianalisis secara sistematis dan sintesis. Informasi yang relevan diorganisir berdasarkan tema-tema yang muncul dan dijelaskan secara rinci untuk membangun argumen yang kokoh. Data dari penelitian sebelumnya juga digunakan untuk mendukung pernyataan dan temuan yang ditemukan dalam penelitian ini. Kajian literatur memiliki keuntungan dalam menyediakan tinjauan komprehensif tentang topik penelitian dan memperkaya pemahaman kita tentang manajemen perubahan pada forum pendidikan Islam di masa globalisasi. Metode ini juga memungkinkan penggalian berbagai perspektif dan pemikiran yang ada dalam literatur ilmiah, yang dapat memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh tentang topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Islami Sebagai Dasar

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral, nilai-nilai etika berdasarkan ajaran agamanya. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan sempurna, maka harus memiliki kebijakan atau konsep yang jelas dalam realisasinya pemimpin dalam masyarakat, kantor atau instansi pemerintah. Agama apapun punya Prinsip kepemimpinan berakar pada Alkitab. Dari sudut pandang Islam, Kepemimpinan adalah tugas dan tanggung jawab bukan hanya karena dengan anggota yang dia arahkan, tetapi juga akan bertanggung jawab terlebih dahulu Tuhan. Secara etimologis, istilah pemimpin disebut dengan kata *imamah*, sedangkan kata *Ada 7* (tujuh) kategori yang berkaitan dengan kepemimpinan dan meliputi pemimpin dalam Islam, yaitu: *khalifah*, *malik*, *wali*, *'amir*, *ra'in*, *sultan*, *rais* dan *ulil' amri*.

Menurut ulama Quraish Shihab, *imam* dan *khalifah* adalah dua istilah yang digunakan Alquran untuk menunjuk seorang pemimpin. kata *pendeta* itu diambil dari kata *amma-ya'ummu*, yang artinya memimpin, mendukung dan meneladani. kata *khalifah* asalnya berasal dari kata *khalafa* yang berarti "di belakang". Dari *khalifah*, sering diartikan "alternatif" karena pengganti selalu berada di belakang atau setelah pengganti lalu ganti. Al-Qur'an menggunakan dua istilah ini untuk menggambarkan karakteristik seorang pemimpin ketika berjalan di depan sebagai panutan dan mengikuti di belakang sebagai pemimpin motivasi sambil mengikuti kemauan dan arahan yang diinginkan dari orang-orang yang dia arahkan.

Sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, Islam memberikan prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai dalam pengelolaan organisasi atau bisnis. Al-Quran dan As-Sunnah di masalah ini menyinggung sejumlah prinsip dan nilai utama yang terkait dengan kepemimpinan, kehidupan asosiasi, organisasi, perusahaan disertakan peringkat manajemen bisnis adalah kontrak sosial. Prinsip atau nilai diantara yang lain :

a) Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid merupakan salah satu prinsip dasar kepemimpinan Islam. Karena perbedaan keyakinan inti dapat memicu dan melepaskan kekacauan dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, Islam menyerukan suatu keyakinan yang bersatu atas dasar yang dapat diterima oleh semua orang semua kelas sosial, yaitu tauhid.

b) Prinsip Musyawarah

Mempertimbangkan berarti secara sadar memberi atau memberikan pendapat. Di dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupan organisasi dan sosial, paling banyak tidak ada tiga cara:

- 1) Keputusan yang ditentukan oleh otoritas yang berwenang;
- 2) keputusan ini pendapat minoritas tertentu; dan
- 3) keputusan ditentukan oleh pendapat mayoritas, yaitu karakteristik perusahaan atau organisasi.

c) Prinsip Keadilan (al-'Adalah)

Keadilan merupakan turunan dari kata 'justice' yang diambil dari bahasa Arab 'adl. Kamus bahasa Arab mengumumkan bahwa kata aslinya berarti "sama" atau "Persamaan." Kesetaraan yang merupakan arti asli dari kata "adil" itulah yang membuat penulis "tidak memihak", dan juga pada dasarnya orang yang adil "mengambil sisi yang benar", karena Baik dan jahat juga harus memiliki haknya masing-masing. Oleh karena itu, ia melakukan sesuatu yang "pantas" dan "tidak sembarangan".

Menurut Harun Nasution, al-'adl berarti keadaan yang terdapat dalam jiwa seseorang yang membuatnya berterus terang. Orang yang sejati adalah orang yang tidak terombang-ambing oleh nafsu, tidak menyimpang dari jalan yang benar, dan berperilaku adil. Dengan demikian, kata al-'adl mengandung arti menentukan hukum secara tepat dan adil. 1 Kata kerja 'adala artinya meluruskan seperti lokasi peralatan rumah tangga. Kata 'adala juga berarti menyelesaikan suatu masalah, seperti menyelesaikan pertengkaran antara dua orang yang sedang bertengkar. Kata itu juga berarti mengasimilasi sesuatu

dengan yang lain. Keadilan diungkapkan dalam al-Qur'an antara lain dengan kata-kata al-'adl, al-qist, al-mizan, dan dengan menafikan kezaliman, meski maknanya tidak selalu juga merupakan antonim dari otokrasi. 'Adl berarti "genap", memberikan kesan bahwa ada dua sisi atau lebih, karena jika hanya ada satu sisi tidak akan ada "kesetaraan".

d) Prinsip Kebebasan (al-Hurriyah)

Kebebasan dalam pandangan al-Qur'an sangat dijunjung tinggi, termasuk penentuan langsung pilihan agama. Namun, kebebasan yang dituntut Islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Di sini kebebasan juga merupakan kebebasan yang dibatasi oleh kebebasan orang lain. Dalam kerangka kehidupan organisasi, setiap individu memiliki hak yang tidak dapat dicabut atas kebebasan dalam segala bentuk fisik, budaya, ekonomi dan politiknya serta hak untuk berjuang. bagaimanapun juga. Untuk dapat mewujudkan prinsip-prinsip tersebut, kepemimpinan tidak dapat didelegasikan kepada mereka yang tamak, mengejar kekayaan sepanjang hidupnya, dan hidup dalam kemewahan. Setidaknya ada 4 (empat) ciri kepemimpinan muslim yang harus dimiliki seorang pemimpin diantaranya:

1) Sidiq

Shidiq berarti kebenaran dan keikhlasan dalam tingkah laku, ucapan dan usahanya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Seorang pemimpin harus memiliki sifat sidiq sehingga apapun yang dilakukan dalam peran kepemimpinannya memiliki dasar yang murni dan religius yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi agama yang dipimpinnya. Sebelum dipilih menjadi seorang pemimpin, seseorang harus terlebih dahulu melihat apakah semua perbuatan dan tindakannya benar dan sesuai dengan anjuran agama, karena jika seorang pemimpin tidak memiliki sifat ini, dia yakin bahwa pemimpinnya akan buruk.

2) Kepercayaan

Seorang pemimpin harus memiliki sifat amanah. kepercayaan artinya kepercayaan, yang menyebabkan pemimpin menjaga dengan baik apa yang dipercayakan kepadanya, sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa aman bagi semua pihak. Jelas bahwa manajemen perusahaan akan merasa tenang jika pemimpinnya dapat dipercaya. Misi itu sendiri bermula dari rasa tanggung jawab terhadap pertumbuhan perusahaan dan karyawannya, serta dijalankan dengan keikhlasan.

3) Fatana

Seorang pemimpin harus memiliki sifat fathanah, kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah yang tidak terduga sekalipun. Kecerdasan ini harus lebih unggul dari anak buah atau anak buahnya. Kecerdasan ini digunakan untuk Memecahkan masalah yang timbul dalam organisasi

4) Tabligh

Dalam konteks kepemimpinan, tabligh dapat dipahami sebagai kemampuan pemimpin untuk menggerakkan, mempengaruhi, mengajak, memotivasi, berkomunikasi dan melakukan diplomasi. Seorang pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Kemampuan ini akan memberikan dampak yang sangat besar dalam meningkatkan kemajuan organisasi. Tabligh juga dipahami sebagai keterbukaan pemimpin terhadap arah perusahaan

Implementasi Kepemimpinan Islami Dalam Manajemen Perusahaan

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata bahasa Inggris, management, yang berarti mengatur, mengatur atau mengelola. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia bahasa Inggris, manajemen ini berasal dari akar kata manage yang berarti mengatur, mengatur, melakukan, mengatur dan menangani. Secara terminologi, manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian kegiatan agar dapat memberdayakan secara optimal semua sumber daya organisasi, termasuk sumber daya manusia, modal, material, dan teknologi untuk mencapai tujuan organisasi.

Jika kita mempertimbangkan bahwa ukuran akhir keberhasilan dalam manajemen adalah produktivitas, maka manajemen proses adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan ini. Padahal kepemimpinan muslim dalam suatu perusahaan merupakan kewajiban para pemegang saham, yang dituntut untuk menjalankan perusahaan dengan baik sehingga menguntungkan para pemegang saham dan memuaskan konsumen. Kepemimpinan syariah menganggap tugas sebagai tugas pribadi dan tanggung jawab yang harus dilakukan dengan benar dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. An.Nisa' ayat 58.

Tentunya sebelum menjalankan usaha untuk mencapai tujuan dengan mudah, pengelolaannya perlu ditata sebaik mungkin dan dilakukan melalui proses atau rangkaian kegiatan yang sistematis secara berurutan. Sejalan dengan fungsi manajemen, yaitu

unsur-unsur dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen akan menjadi landasan acuan bagi pemimpin muslim dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen menurut Henry Fayol antara lain : perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi dan pengendalian. Namun kelima fungsi tersebut kini diringkas menjadi empat fungsi, yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan adalah memikirkan tentang apa yang harus dilakukan dengan sumber daya yang Anda miliki. Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi keseluruhan tujuan bisnis dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer mengevaluasi rencana alternatif dan membuat prediksi tentang masa depan sebelum mengambil tindakan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak dapat dilakukan, seperti melakukan perencanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian lihat apakah denah yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan bisnis. Dalam perencanaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- (1) hasil yang dicapai;
- (2) orang yang akan melakukannya;
- (3) waktu dan skala prioritas; Dan
- (4) dana.

b) Organisasi

Pengorganisasian adalah memecah kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Susunan organisasi itu adalah Sunnatullah dan pelbagai susunan itu adalah ujian Allah. Adanya struktur dan stratifikasi dalam Islam dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am:165. Organisasi memfasilitasi pimpinan Muslim untuk memantau dan mengidentifikasi mereka yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Organisasi dapat diselesaikan dengan mengidentifikasi tugas yang harus dilakukan, karyawan yang harus melakukannya, kelompok tugas ini, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan otoritas pengambilan keputusan. Namun bagi seorang muslim yang menganut tauhid dalam berorganisasi selalu berpijak pada perintah Allah bahwa sesungguhnya umat Islam harus tetap bergotong royong sebagaimana yang tertuang dalam Firman Tuhan. QS. Ali-Imran ayat 103.

c) Pengarahan

Kepemimpinan adalah tindakan untuk memastikan bahwa semua anggota tim berjuang untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan rencana manajemen dan upaya organisasi. Tindakan berarti bahwa orang bekerja secara mandiri atau sadar bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu memimpin pengikutnya menuju kebaikan. Selain amanah, ciri manajemen muslim adalah pemimpin harus lemah lembut terhadap bawahannya. Dalam firman Allah QS. Satu Nahl:125 perintah agar manusia selalu ingat untuk berbuat baik dan berbuat baik.

d) Evaluasi

Evaluasi adalah proses pemantauan dan pengendalian operasi perusahaan untuk memastikan operasinya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. Alam-Nasyrah:6-8 perintah untuk selalu rajin bekerja dan berdoa kepada Tuhan. Bentuk manajemen usaha yang serius adalah penilaian untuk mengetahui bagaimana hasil kerja Anda diperoleh, apakah ada peningkatan atau tidak.

Peran Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Manajemen Usaha Perusahaan

Berdasarkan telaah konsep kepemimpinan Islami dan manajemen usaha yang diimplementasikannya, dapat dikemukakan hasil atas peran kepemimpinan Islami dalam meningkatkan manajemen usaha dalam perusahaan. Adapun beberapa hasil yang tampak ditingkatkan di antaranya:

a) **Hasil Guna dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup**

Berdasarkan pedoman Syariah, peran kepemimpinan Muslim dalam aspek pekerjaan dan pencapaian tujuan bisnis tertentu membantu memenuhi kebutuhan pekerja akan aset hukum, mencegah mereka dari kehinaan saat mengemis dan menjaga tangan di atas kepala. Kebutuhan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi tiga (utama) kategori mendesak, yaitu kebutuhan yang sangat mendasar, elastis bagi kehidupan manusia. Hajiyat (sekunder) dan kamaliyat (ketiga/tambahan). Karena itu fardhu 'ain bagi kepemimpinan Islam berusaha menggunakan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seseorang. Kebutuhan primer yang tidak terpenuhi dapat menimbulkan masalah mendasar bagi bawahan karena berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah.

b) Untuk Kemaslahatan Keluarga

Berusaha dan bekerja diperlukan untuk mencapai keluarga sejahtera. Peran kepemimpinan muslim memungkinkan semua mukmin untuk berusaha bekerja, laki-laki dan perempuan, sesuai dengan profesinya masing-masing. Dalam hal ini, Islam menganjurkan untuk membayar karyawan tepat waktu, seperti yang disebutkan dalam hadits Nabi saw Berikanlah upah karyawan sebelum kering keringatnya.' (HR Ibn Majah).

c) Usaha untuk Kerja sebagai Ibadah

Menurut Islam, pada hakekatnya setiap muslim wajib berusaha bekerja walaupun hasil usahanya tidak dimanfaatkan oleh dirinya, keluarganya, masyarakat, sekalipun tidak mereka. . Melalui kepemimpinan Islami, manajemen ditangani dengan berusaha dan bekerja adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Usaha dan kerja adalah bagian dari amal kebaikan. Jelaslah, usaha dan kerja adalah penerapan iman dalam kehidupan duniawi. Oleh karena itu, usaha dan pekerjaan seorang muslim termasuk wirausaha merupakan ibadah yang bermanfaat dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, Islam memberikan prinsip dan nilai fundamental dalam menjalankan organisasi atau bisnis. Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam hal ini mengemukakan beberapa prinsip dan nilai dasar yang berkaitan dengan kepemimpinan. Keberhasilan atau kegagalan kepemimpinan masing-masing kelompok kepemimpinan dalam melaksanakan tugas-tugasnya ditentukan oleh tingkat manajemen dan keterampilan profesional sesuai dengan jabatan kepemimpinan. Semakin tinggi jabatan kepemimpinan maka semakin tinggi keterampilan manajemen yang dibutuhkan, sebaliknya semakin rendah posisi kepemimpinan maka semakin banyak keterampilan teknis yang dibutuhkan. Dengan demikian, nantinya posisi kepemimpinan menjadi lebih umum, dan sebaliknya, posisi kepemimpinan menjadi lebih khusus.

Manajemen bisnis dalam perusahaan adalah kegiatan pemimpin untuk tujuan memimpin bawahannya menuju tujuan yang telah ditentukan dan diridhoi oleh Allah. Kepemimpinan seperti itu membutuhkan berbagai keterampilan dan karakteristik, serta komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan

Hadits untuk memastikan kepatuhan esensial dari bawahan. Keberhasilan pemimpin Muslim dalam menjalankan bisnis akan mengarah pada pemberdayaan dan perbaikan kualitas perusahaan. Nilai-nilai inti kepemimpinan Islam di atas harus digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bagi para pengambil keputusan bisnis.

Hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa “kepemimpinan dalam suatu perusahaan” adalah bagaimana pemimpin dapat menjalankan manajemen bisnis secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam arti lain, peran kepemimpinan Muslim pada tingkat manajemen bisnis harus bersifat administratif, di mana para pemimpin dapat mengarahkan perencanaan rasional, bukan berdasarkan intuisi, untuk bertindak berdasarkan pengetahuan tentang masalah internal dan eksternal organisasi. Paling tidak, penelitian ini memberikan peluang bahwa peran kepemimpinan Muslim harus mengarah pada manajemen eksekutif perusahaan, seperti : Perencanaan kualitas, kontrol kualitas dan peningkatan kualitas selalu didasarkan pada lobi-lobi hukum Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Bukhari. *Sahih al-Bukhari*, Jilid III, Kairo: al-Matba'ah al-Salafiyyah, 1403H, 1992.
- Dahlan, Abdul Azis, et al. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid I, Cet. I; Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Tehazed, 2009.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. 28; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Erwina, B. W. *Demokrasi dalam Perspektif Islam Studi Kepemimpinan Islam Universitas Islam Indonesia*, 2010.
- Hafinuddin, Didin & H. Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Hasan, Hasbi. "Respon Islam Terhadap Konsep Keadilan." *Suara Uldilag*, Vol. II, No. 5, September 2004.
- Ibn Majah. *Sunan Ibn Majah*, Juz II, Beirut: *Dar al-Kutub al-'Ilmiyah*, t.th.
- Al-Jurjani, Ali bin Muhammad al-Syarif. *Kitab al-Ta'rifat*, Beirut: Maktabah Lubnan, 1969.
- Kependudukan, <http://www.bps.go.id/>
- Kamaluddin, U. A. *Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Nasution, Harun. n, Cet. VI; Bandung: Mizan, 2000.
- Sinn, A. I. *Manajemen Syariah Sebuah Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Historis dan Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. XII; Bandung: Mizan, 2001. -----, *Menabur Pesan Ilahi*, Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Tisnawati, E. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Wahyudi. *Manajemen Konflik dalam Organisasi Pedoman Praktis bagi Pemimpin*, Cet. 3; Bandung: CV Alfabeta, 2008